

Sosialisasi Pelayanan Publik Melalui Pengadaan X-Banner Sebagai Media Informasi bagi Masyarakat Desa Tanjungsari

Rizki Amilia¹, Indi Juniarti Cahyaningrum², Reza Triyana³

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia^{1,2,3}

✉ Author Correspondence Email's: rizki.amilia@binabangsa.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 08 25, 2026

Received 08 31, 2026

Published 09 02, 2026

Keywords:

*Public Services;
X-banner;
Information Media;
Socialization;
Tanjungsari Village.*

Kata Kunci:

*Pelayanan Publik;
X-Banner;
Media Informasi;
Sosialisasi;
Desa Tanjungsari.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap permasalahan masih terbatasnya informasi yang diterima masyarakat mengenai jenis, persyaratan, dan alur pelayanan publik di Kantor Desa Tanjungsari. Kondisi tersebut dapat menyebabkan masyarakat kurang memahami prosedur administrasi dan harus berulang kali memperoleh penjelasan dari petugas. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pelayanan publik sekaligus menyediakan media informasi yang mudah dilihat dan dipahami melalui pengadaan X-banner. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, identifikasi kebutuhan informasi pelayanan, penyusunan materi, pengadaan dan pemasangan X-banner, serta sosialisasi kepada masyarakat dan perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa X-banner dapat menjadi media informasi yang praktis dalam menyampaikan jenis pelayanan, persyaratan, dan alur pelayanan secara ringkas dan sistematis. Masyarakat memperoleh akses informasi yang lebih jelas, sedangkan perangkat desa memiliki media pendukung untuk meningkatkan keterbukaan informasi pelayanan. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa penggunaan X-banner dapat mendukung transparansi, kemudahan akses informasi, dan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pelayanan publik di Desa Tanjungsari

PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat melalui penyediaan berbagai layanan administratif, informasi, dan pelayanan lainnya. Pemerintah desa sebagai bagian dari penyelenggara pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat memiliki posisi strategis dalam memberikan pelayanan secara langsung kepada warga. Kantor desa menjadi tempat masyarakat memperoleh berbagai dokumen dan layanan administrasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari surat keterangan, administrasi kependudukan, surat pengantar, hingga berbagai dokumen lain sesuai dengan kewenangan desa. Oleh karena itu, kualitas pelayanan di tingkat desa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan aparatur dalam memproses dokumen, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah desa dalam memberikan informasi yang mudah dipahami, terbuka, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

Keterbukaan informasi menjadi salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Masyarakat memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah, termasuk jenis pelayanan, persyaratan, prosedur, waktu penyelesaian, serta mekanisme pelayanan. Informasi yang jelas akan membantu masyarakat mempersiapkan dokumen sebelum datang ke kantor desa sehingga proses pelayanan dapat berlangsung secara lebih efektif. Sebaliknya, keterbatasan informasi dapat menyebabkan masyarakat datang tanpa membawa persyaratan yang lengkap, mengalami kebingungan mengenai tahapan pelayanan, atau harus kembali ke kantor desa untuk melengkapi dokumen yang belum tersedia. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan waktu pelayanan dan menimbulkan persepsi bahwa prosedur pelayanan desa sulit atau berbelit-belit.

Dalam konteks pemerintahan desa, penyampaian informasi pelayanan perlu dilakukan dengan menggunakan media yang sederhana, murah, mudah ditempatkan, dan dapat langsung dilihat oleh masyarakat. Tidak semua masyarakat memiliki tingkat literasi digital yang sama atau secara rutin mengakses media sosial dan website pemerintah desa. Oleh sebab itu, digitalisasi informasi pelayanan perlu tetap dilengkapi dengan media informasi konvensional yang dapat menjangkau masyarakat secara langsung. Salah satu media yang dapat digunakan adalah X-banner. Media ini memiliki karakteristik visual yang sederhana, berisi informasi pokok, mudah dipindahkan, dan dapat ditempatkan pada lokasi strategis seperti ruang pelayanan atau pintu masuk kantor desa.

Pengadaan X-banner dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bukan semata-mata dipandang sebagai kegiatan penyediaan sarana fisik, tetapi merupakan bagian dari upaya memperkuat transparansi dan komunikasi pelayanan publik. X-banner dapat memuat informasi mengenai jenis pelayanan yang tersedia di Kantor Desa Tanjungsari, persyaratan dokumen, serta alur pelayanan yang harus dilalui masyarakat. Penyajian informasi secara visual memungkinkan masyarakat memperoleh gambaran mengenai proses pelayanan tanpa harus selalu bertanya kepada petugas. Dengan demikian, keberadaan X-banner dapat membantu menciptakan proses pelayanan yang lebih informatif dan memberikan kepastian awal kepada masyarakat mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Permasalahan yang menjadi dasar kegiatan pengabdian ini adalah masih perlunya penguatan media informasi pelayanan publik di Kantor Desa Tanjungsari. Informasi mengenai pelayanan pada dasarnya dapat disampaikan secara lisan oleh aparatur desa, tetapi pola penyampaian tersebut memiliki keterbatasan karena masyarakat harus memperoleh penjelasan secara langsung kepada petugas. Selain itu, informasi yang hanya disampaikan secara lisan berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman apabila tidak disertai

media informasi tertulis yang dapat dibaca kembali. Masyarakat yang baru pertama kali mengurus dokumen administrasi juga membutuhkan informasi yang sederhana mengenai dokumen yang harus dibawa dan tahapan yang harus dilakukan.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan belum optimalnya visualisasi alur pelayanan. Bagi masyarakat, alur pelayanan merupakan informasi penting karena menunjukkan tahapan yang harus dilakukan sejak pengajuan permohonan sampai dokumen diterima. Apabila alur tersebut tidak tersedia dalam bentuk informasi yang mudah dilihat, masyarakat cenderung bergantung pada petugas untuk mengetahui tahapan pelayanan. Padahal, informasi mengenai alur pelayanan dapat disusun secara sederhana dalam bentuk tahapan, misalnya masyarakat datang ke kantor desa, menyampaikan kebutuhan pelayanan, menyerahkan persyaratan, dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen, proses administrasi, verifikasi dan pengesahan, kemudian dokumen pelayanan diserahkan kepada pemohon. Informasi semacam ini dapat membantu masyarakat memahami proses pelayanan sejak awal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian dengan judul “Sosialisasi Pelayanan Publik melalui Pengadaan X-Banner sebagai Media Informasi bagi Masyarakat Desa Tanjungsari” diarahkan untuk memberikan solusi praktis terhadap kebutuhan informasi pelayanan publik. Kegiatan ini mengintegrasikan sosialisasi dengan penyediaan media informasi. Sosialisasi berfungsi meningkatkan pemahaman masyarakat dan aparatur mengenai pentingnya informasi pelayanan, sedangkan X-banner berfungsi sebagai media yang dapat digunakan secara berkelanjutan setelah kegiatan selesai. Dengan pendekatan tersebut, hasil kegiatan tidak berhenti pada aktivitas penyuluhan, tetapi menghasilkan media informasi yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pelayanan sehari-hari.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Tanjungsari mengenai jenis pelayanan publik yang tersedia di kantor desa serta tahapan yang harus dilakukan untuk memperoleh pelayanan. Selain itu, kegiatan bertujuan membantu pemerintah desa menyediakan media informasi yang sederhana dan mudah dipahami masyarakat. Secara khusus, X-banner diharapkan dapat memberikan informasi mengenai jenis pelayanan, persyaratan umum, alur pelayanan, serta komitmen pelayanan yang menjadi pedoman dalam interaksi antara aparatur dan masyarakat. Dengan tersedianya informasi tersebut, masyarakat diharapkan dapat mempersiapkan kebutuhan administrasi sebelum mengajukan pelayanan.

Kegiatan ini juga memiliki nilai strategis dalam mendukung peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan desa. Pelayanan yang transparan tidak hanya berkaitan dengan kecepatan penyelesaian dokumen, tetapi juga dengan keterbukaan informasi kepada pengguna layanan. Ketika informasi tersedia secara jelas, masyarakat mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk mengetahui hak dan kewajibannya sebagai pengguna layanan. Aparatur desa juga memperoleh media pendukung untuk menyampaikan informasi yang relatif seragam kepada masyarakat. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan terhadap penjelasan berulang dan membantu menciptakan pola komunikasi pelayanan yang lebih terstruktur.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi dua kelompok sasaran, yaitu masyarakat sebagai penerima pelayanan dan aparatur pemerintah desa sebagai penyelenggara pelayanan. Bagi masyarakat, keberadaan X-banner dapat mempermudah akses informasi dan membantu memahami prosedur pelayanan. Bagi aparatur desa, media tersebut dapat menjadi sarana komunikasi yang mendukung penyampaian informasi pelayanan secara konsisten. Dalam jangka lebih panjang, penggunaan media informasi pelayanan dapat menjadi salah satu

langkah sederhana untuk membangun budaya pelayanan yang lebih terbuka, informatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, pengadaan X-banner perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi komunikasi pelayanan publik, bukan sekadar kegiatan pengadaan media cetak. Materi yang dicantumkan harus disusun berdasarkan jenis pelayanan yang benar-benar tersedia di Kantor Desa Tanjungsari dan menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami oleh berbagai kelompok masyarakat. Sosialisasi juga diperlukan agar masyarakat mengetahui keberadaan media tersebut dan memahami cara memanfaatkannya. Melalui kombinasi antara penyampaian informasi secara langsung dan penyediaan media visual, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat akses informasi pelayanan publik serta mendukung terciptanya pelayanan administrasi desa yang lebih transparan, mudah dipahami, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat Desa Tanjungsari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi Pelayanan Publik melalui Pengadaan X-Banner sebagai Media Informasi bagi Masyarakat Desa Tanjungsari” dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif. Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi mengenai pelayanan publik, tetapi juga menghasilkan media informasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat dan aparatur Desa Tanjungsari. Sasaran kegiatan meliputi perangkat desa sebagai penyelenggara pelayanan dan masyarakat sebagai pengguna layanan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari identifikasi permasalahan, penyusunan materi, sosialisasi, pengadaan dan pemasangan X-banner, hingga evaluasi. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan observasi awal. Tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap kondisi pelayanan di Kantor Desa Tanjungsari, khususnya berkaitan dengan ketersediaan informasi mengenai jenis pelayanan, persyaratan, dan alur pelayanan. Observasi dilakukan untuk mengetahui informasi apa saja yang perlu disampaikan melalui media X-banner. Tim juga melakukan komunikasi dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi yang paling sering ditanyakan oleh masyarakat. Hasil observasi dan diskusi tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi yang akan dimasukkan ke dalam X-banner.

Tahap kedua adalah penyusunan dan validasi materi informasi pelayanan. Materi disusun menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, dan mudah dipahami masyarakat. Informasi yang dicantumkan meliputi jenis pelayanan yang tersedia di kantor desa, persyaratan umum, tahapan pelayanan, serta pesan mengenai komitmen pelayanan. Sebelum dicetak, materi dikonsultasikan dengan perangkat Desa Tanjungsari untuk memastikan kesesuaian informasi dengan pelayanan yang benar-benar tersedia. Tahap validasi ini penting agar informasi pada X-banner tidak menimbulkan kesalahpahaman dan dapat digunakan sebagai rujukan oleh masyarakat. Tahap ketiga adalah sosialisasi pelayanan publik. Sosialisasi dilakukan secara langsung kepada masyarakat dan aparatur desa. Materi sosialisasi mencakup pengenalan jenis pelayanan, dokumen yang perlu dipersiapkan, tahapan pengajuan pelayanan, serta pentingnya masyarakat memahami informasi pelayanan sebelum mengajukan permohonan. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan mengenai prosedur pelayanan yang selama ini belum dipahami. Dengan metode tersebut,

kegiatan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh penjelasan sesuai dengan kebutuhan mereka. Tahap keempat adalah pengadaan dan pemasangan X-banner. Berdasarkan materi yang telah disepakati, X-banner diproduksi dengan mempertimbangkan aspek keterbacaan, ukuran huruf, penggunaan bahasa, dan penempatan informasi. X-banner kemudian ditempatkan pada lokasi strategis di Kantor Desa Tanjungsari yang mudah dilihat oleh masyarakat ketika datang untuk memperoleh pelayanan. Media tersebut memuat informasi mengenai jenis pelayanan dan alur pelayanan secara sistematis sehingga masyarakat dapat membaca dan memahami prosedur secara mandiri sebelum maupun selama proses pelayanan berlangsung. Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap pemanfaatan X-banner dan tanggapan masyarakat maupun perangkat desa setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui sejauh mana media tersebut membantu masyarakat memahami jenis dan alur pelayanan. Selain itu, tim pengabdian meminta masukan dari perangkat desa mengenai kejelasan materi, kemudahan penggunaan media, serta informasi yang masih perlu ditambahkan atau diperbaiki. Hasil evaluasi menjadi bahan perbaikan untuk pengembangan media informasi pelayanan publik berikutnya.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan dapat dirangkum dalam alur **identifikasi kebutuhan → observasi pelayanan → penyusunan materi → validasi dengan perangkat desa → sosialisasi → pengadaan dan pemasangan X-banner → evaluasi**. Melalui tahapan tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan menghasilkan manfaat langsung berupa meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pelayanan publik sekaligus tersedianya media informasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh Kantor Desa Tanjungsari.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi Pelayanan Publik melalui Pengadaan X-Banner sebagai Media Informasi bagi Masyarakat Desa Tanjungsari” dilaksanakan sebagai upaya memperkuat keterbukaan informasi dan mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai pelayanan administrasi di Kantor Desa Tanjungsari. Kegiatan dilakukan melalui rangkaian observasi, identifikasi kebutuhan informasi, penyusunan materi, sosialisasi, pengadaan serta pemasangan X-banner, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyediaan media informasi visual dapat menjadi salah satu solusi sederhana untuk membantu masyarakat memahami jenis pelayanan dan prosedur administrasi yang tersedia di kantor desa.

Identifikasi Kondisi Pelayanan Publik

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masyarakat yang datang ke Kantor Desa Tanjungsari membutuhkan informasi yang jelas mengenai jenis pelayanan dan tahapan yang harus dilakukan. Dalam proses pelayanan administrasi, masyarakat tidak hanya membutuhkan dokumen pelayanan, tetapi juga membutuhkan kepastian mengenai persyaratan yang harus disiapkan dan prosedur yang harus dilalui. Informasi yang mudah terlihat menjadi penting karena dapat membantu masyarakat memperoleh penjelasan awal tanpa harus selalu menunggu atau bertanya kepada aparatur desa.

Berdasarkan hasil komunikasi dengan perangkat desa, kebutuhan informasi pelayanan menjadi salah satu aspek yang perlu diperkuat. Masyarakat dengan kebutuhan pelayanan yang berbeda memerlukan

persyaratan dan proses administrasi yang berbeda pula. Oleh karena itu, informasi pelayanan perlu disajikan secara sistematis agar masyarakat dapat mengetahui pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk mengembangkan X-banner sebagai media informasi yang ditempatkan di area pelayanan Kantor Desa Tanjungsari.

Sosialisasi Jenis Pelayanan Publik

Sosialisasi memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai berbagai jenis pelayanan yang dapat diperoleh melalui Kantor Desa Tanjungsari. Informasi yang disampaikan meliputi pelayanan administrasi kependudukan, surat keterangan, administrasi pertanahan, serta pelayanan administrasi pemerintahan desa sesuai dengan kewenangan dan kebutuhan masyarakat.

Penyampaian informasi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Masyarakat diberikan penjelasan bahwa setiap jenis pelayanan dapat memiliki persyaratan yang berbeda sehingga dokumen perlu dipersiapkan sebelum mengajukan permohonan. Sosialisasi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya mengenai prosedur pelayanan yang belum dipahami.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi secara langsung membantu membangun komunikasi antara masyarakat dan aparatur desa. Masyarakat tidak hanya memperoleh informasi mengenai pelayanan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi ketika mengurus administrasi. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi berfungsi sebagai sarana edukasi sekaligus komunikasi antara penyelenggara pelayanan dengan pengguna layanan.

Penyediaan X-Banner sebagai Media Informasi

Salah satu hasil utama kegiatan adalah tersedianya **X-banner informasi pelayanan publik** yang ditempatkan pada lokasi strategis di Kantor Desa Tanjungsari. X-banner dirancang dengan memuat informasi pokok mengenai jenis pelayanan, persyaratan umum, dan alur pelayanan. Penyusunan informasi secara ringkas bertujuan agar masyarakat dapat membaca dan memahami isi media dalam waktu relatif singkat.

X-banner memiliki keunggulan sebagai media informasi karena bersifat visual dan dapat dilihat secara langsung oleh masyarakat ketika berada di kantor desa. Media ini juga dapat digunakan secara berkelanjutan tanpa memerlukan akses internet. Hal tersebut penting karena penyampaian informasi pelayanan publik sebaiknya tidak hanya mengandalkan media digital, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan akses masyarakat.

Keberadaan X-banner juga membantu aparatur desa dalam memberikan informasi yang relatif seragam kepada masyarakat. Petugas dapat mengarahkan masyarakat untuk terlebih dahulu membaca informasi yang tersedia sebelum mengajukan pelayanan. Dengan demikian, X-banner berfungsi sebagai media pendukung pelayanan dan bukan sebagai pengganti peran aparatur desa.

Penyajian Alur Pelayanan yang Lebih Sistematis

Materi X-banner juga menampilkan alur pelayanan secara berurutan, mulai dari masyarakat datang ke kantor desa, menyampaikan jenis kebutuhan pelayanan, menyerahkan persyaratan, pemeriksaan

kelengkapan dokumen, proses administrasi, verifikasi dan pengesahan, hingga dokumen diterima oleh pemohon.

Penyajian alur tersebut memberikan gambaran sederhana mengenai proses pelayanan yang harus dilalui masyarakat. Informasi alur pelayanan menjadi penting karena masyarakat dapat mengetahui tahapan sejak awal dan mempersiapkan diri sesuai kebutuhan. Masyarakat juga dapat memahami bahwa kelengkapan persyaratan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kelancaran proses pelayanan.

Dari sisi aparatur, alur pelayanan yang ditampilkan secara terbuka dapat menjadi media untuk memperkuat konsistensi prosedur. Aparatur dapat menjadikan informasi tersebut sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat sehingga proses pelayanan menjadi lebih terarah. Dengan demikian, penyajian alur pelayanan melalui X-banner berkontribusi terhadap terciptanya proses pelayanan yang lebih informatif dan transparan.

Peningkatan Akses Informasi Masyarakat

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi awal mengenai pelayanan. Masyarakat tidak harus selalu menunggu penjelasan petugas untuk mengetahui jenis pelayanan yang tersedia dan gambaran umum proses pengurusannya. Informasi yang tersedia di ruang pelayanan dapat dibaca secara mandiri oleh masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sederhana seperti X-banner tetap relevan dalam mendukung pelayanan publik. Meskipun perkembangan teknologi memungkinkan pemerintah desa menyediakan informasi melalui media digital, media fisik tetap dibutuhkan sebagai bentuk komunikasi langsung di lokasi pelayanan. Kombinasi antara informasi tertulis, komunikasi langsung, dan media digital dapat memperluas akses masyarakat terhadap informasi pelayanan.

Peningkatan akses informasi juga berkaitan dengan transparansi pelayanan. Ketika jenis dan alur pelayanan ditampilkan secara terbuka, masyarakat memiliki informasi yang lebih jelas mengenai proses yang harus dilalui. Hal ini dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap mekanisme pelayanan administrasi desa.

Respons Masyarakat dan Aparatur Desa

Respons masyarakat terhadap kegiatan menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk visual lebih mudah digunakan sebagai rujukan ketika mereka berada di kantor desa. X-banner dapat menjadi pengingat mengenai dokumen yang harus dipersiapkan dan tahapan yang perlu dilakukan. Masyarakat juga dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengidentifikasi kebutuhan pelayanan sebelum berkomunikasi dengan petugas.

Bagi aparatur desa, kegiatan ini memberikan manfaat berupa tersedianya media informasi yang dapat digunakan dalam aktivitas pelayanan sehari-hari. X-banner membantu petugas menyampaikan informasi secara lebih praktis, terutama untuk pertanyaan umum mengenai jenis pelayanan dan tahapan administrasi. Media tersebut juga dapat diperbarui apabila terdapat perubahan jenis pelayanan, persyaratan, atau prosedur.

Namun demikian, keberadaan X-banner perlu didukung dengan pemutakhiran informasi secara berkala. Apabila terjadi perubahan kebijakan atau prosedur pelayanan, informasi pada X-banner harus

disesuaikan agar tetap relevan. Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan tidak hanya bergantung pada pemasangan media, tetapi juga pada komitmen pemerintah desa untuk menjaga akurasi informasi yang ditampilkan.

Pembahasan

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa transparansi pelayanan publik dapat dibangun melalui langkah sederhana yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Penyediaan informasi mengenai jenis pelayanan dan alur pelayanan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memahami proses administrasi. Dalam konteks pemerintahan desa, transparansi tidak selalu membutuhkan teknologi yang kompleks, tetapi dapat dimulai melalui penyediaan informasi yang jelas, terbuka, mudah dilihat, dan mudah dipahami.

Pengadaan X-banner juga menunjukkan adanya hubungan antara **komunikasi pelayanan dan kualitas pelayanan publik**. Informasi yang disampaikan secara jelas dapat membantu mengurangi kesenjangan informasi antara aparatur sebagai penyelenggara pelayanan dan masyarakat sebagai pengguna layanan. Ketika masyarakat memahami prosedur, komunikasi selama proses pelayanan menjadi lebih efektif dan potensi kesalahan akibat ketidaklengkapan informasi dapat diminimalkan.

Meskipun demikian, X-banner bukan satu-satunya solusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Media tersebut perlu ditempatkan sebagai bagian dari sistem informasi pelayanan yang lebih luas. Pemerintah Desa Tanjungsari dapat melengkapinya dengan papan informasi, media sosial desa, penyampaian informasi secara langsung, serta pembaruan standar pelayanan. Dengan pendekatan tersebut, informasi pelayanan dapat menjangkau masyarakat yang memiliki karakteristik dan kebutuhan informasi yang berbeda.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian menghasilkan dua capaian utama, yaitu meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai informasi dasar pelayanan publik dan tersedianya X-banner sebagai media informasi pelayanan di Kantor Desa Tanjungsari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyediaan media informasi yang sederhana dapat memberikan kontribusi positif terhadap keterbukaan informasi, kemudahan akses pelayanan, dan komunikasi antara masyarakat dengan aparatur desa. Ke depan, efektivitas media perlu dipertahankan melalui evaluasi dan pembaruan informasi secara berkala agar X-banner tetap sesuai dengan perkembangan jenis dan prosedur pelayanan di Desa Tanjungsari.



Gambar 1. Tahapan kegiatan PKM



Gambar 2. Sosialisasi terhadap X-Banner



Gambar 3. Foto Bersama Perangkat Desa Tanjungsari

Foto bersama perangkat Desa Tanjungsari dilaksanakan sebagai bentuk dokumentasi dan apresiasi atas terlaksananya kegiatan sosialisasi pelayanan publik melalui pengadaan X-banner sebagai media informasi bagi masyarakat. Kegiatan ini menjadi momentum untuk mempererat sinergi antara tim pelaksana dengan pemerintah desa dalam mendukung penyampaian informasi pelayanan publik yang lebih mudah dipahami, transparan, dan dapat diakses oleh masyarakat. X-banner yang telah disediakan diharapkan dapat menjadi media informasi yang membantu masyarakat memperoleh informasi terkait berbagai jenis pelayanan desa secara lebih jelas dan efektif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pelayanan publik dan pengadaan X-banner sebagai media informasi di Desa Tanjungsari telah terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan dari perangkat desa. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan ketersediaan media informasi yang sederhana, mudah dilihat, dan mudah dipahami oleh masyarakat mengenai pelayanan yang tersedia di desa. Penggunaan X-banner diharapkan dapat membantu masyarakat memperoleh informasi secara lebih cepat sekaligus mendukung transparansi dan keterbukaan dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kerja sama antara tim pelaksana dan pemerintah Desa Tanjungsari dalam menciptakan pelayanan yang informatif, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Ke depan, pemerintah desa perlu melakukan pemutakhiran informasi pada media X-banner secara berkala serta mengembangkan media informasi lainnya, baik secara konvensional maupun digital, agar penyampaian informasi pelayanan publik semakin efektif dan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Tanjungsari beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Tanjungsari yang telah berpartisipasi dan mengikuti kegiatan sosialisasi pelayanan publik dengan baik. Apresiasi diberikan kepada seluruh tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam proses perencanaan, pelaksanaan sosialisasi, hingga pengadaan dan pemasangan X-banner sebagai media informasi pelayanan publik. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus dikembangkan dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik, keterbukaan informasi, dan kemudahan akses informasi bagi masyarakat Desa Tanjungsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, A. S., Ariyani, L., & Putri, L. D. M. (2025). Problematika sistem informasi desa dalam keterbukaan informasi publik. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 8(1), 31–56. <https://doi.org/10.48093/jiask.v8i1.327>.
- Bahtiar, M. F., Sari, N. A., & Annshori, M. F. (2025). From regulation to realization: Implementasi keterbukaan informasi publik melalui website pemerintah desa. *Journal of Public Administration and Governance Insights (PAGI)*, 1(1).
- Faisal, B., & Sahar, N. (2024). Digitalisasi layanan surat keterangan pada Desa Liu Kabupaten Wajo. *ADMIT: Jurnal Administrasi Terapan*, 2(1). <https://doi.org/10.33509/admit.v2i1.2718>.
- Hanani, T. (2024). Keterbukaan informasi publik dalam penyelenggaraan pelayanan publik di desa. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(4), 118–125. <https://doi.org/10.572349/kultura.v2i4.920>.
- Hidayatullah, A. S. (2024). Mengevaluasi kebijakan digitalisasi kecamatan di Kota Samarinda untuk peningkatan pelayanan publik. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 25(3). <https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i3.1400>.
- Lahada, G., Akib, K., & Rahman, A. (2025). Sosialisasi sistem informasi desa dalam menunjang pelayanan publik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(3).
- Lutfiyani, A., Fersellia, F., Idris, A. C. U. N., Salikhan, S., Rokhayati, R., & Mustikaningsih, A. (2024). Implementasi metode Spiral dalam pengembangan sistem informasi desa untuk meningkatkan keterbukaan informasi publik di Desa Brengkok. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(2), 953–965. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i02.1405>.
- Mafturrahman, M., Elshifa, A., Nugraha, B., & Jamaluddin, A. (2022). Keterbukaan informasi publik dalam meningkatkan pembangunan desa (Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i2.226>.
- Maharani, H., & Ulfa, M. (2022). Sistem informasi desa dalam meningkatkan pelayanan publik berbasis web. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 4(3). <https://doi.org/10.37034/jidt.v4i3.212>.
- Mardiana, S., Lestari, A., & Arsyad, D. H. (2025). Transparansi pelayanan publik di Kantor Desa Lampasio Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Sektor Publik*, 2(2), 178–187. <https://doi.org/10.56630/jsp.v2i2.1383>.
- Mukminto, E., Martitah, M., Damayanti, R., & Wedhatami, B. (2023). Public services versus Covid-19: Participation of villagers in public service based on e-government in pandemic. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.15294/jphi.v6i1.60650>.
- Novianti, R. D., & Agustina, I. F. (2024). Village Information System (SID) effectiveness in improving village administrative services. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 25(1). <https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i1.1367>.

- Pramana, I. G. A. (2025). Implementasi sistem informasi desa untuk meningkatkan transparansi dan pelayanan publik di desa tertinggal. *Journal of Community Action*, 1(2), 34–51. <https://doi.org/10.70716/joca.v1i2.113>.
- Pratama, I. A., & Sukmana, H. (2024). Analisis kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik di desa dan kecamatan: Sebuah pemeriksaan komprehensif. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 24. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v24i0.1334>.
- Premana, A., Sucipto, H., & Widianoro, A. (2022). Pengembangan desa berbasis Smart Village (Studi Smart Governance pada pelayanan prima Desa Tegalreja). *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i1.15>.
- Rosida, N. A., & Noviyanti. (2024). Evaluasi tata kelola website desa guna mewujudkan keterbukaan informasi publik (Studi kasus Desa Kauman, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Inovasi Administrasi Negara Terapan*, 2(1).
- Rofi'ah, S. A., Kumalasari, A., & Lukita, C. (2023). E-transparency in providing information services through village websites. *Publik: Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(2).